



PENYESUAIAN POLA BAJU KURUNG BASIBA UNTUK WANITA BERTUBUH GEMUK PENDEK

Hilda Niapati^{1*}, Yasnidawati^{2*}

*Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang*

*Jl. Prof. Dr. Hamta, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25171
Sumatera Barat, Indonesia
Email: hildaniapati@gmail.com*

Abstrak

Baju kurung basiba dipakai oleh perempuan Minangkabau dengan bentuknya longgar yang memiliki ciri khas, pada bagian sisi baju terdapat siba, panjang baju sebatas lutut, leher bulat tanpa kerah dan diberi belahan pada pertengahan lubang leher sebelah depan 15 cm. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kelemahan, cara memperbaiki dan penyesuaian pola baju kurung basiba untuk wanita bertubuh gemuk pendek. Jenis penelitian adalah penelitian terapan. Objek penelitian yaitu pola baju kurung basiba, yang diuji cobakan pada wanita bertubuh gemuk pendek berusia 23 tahun dengan tinggi 157 cm dan berat 70 kg. Dinilai oleh 3 orang panelis yang ahli pada bidang busana yaitu dosen Tata Busana. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner/angket memakai skala *likerts*. Teknik analisa data menggunakan statistik deskriptif berupa perhitungan persentase menggunakan *microsoft excel*. Hasil penelitian menunjukkan adanya kelemahan yang terdapat pada pola baju kurung basiba yaitu: 1) lebar muka lebih lebar 1 cm, 2) lebar punggung lebih lebar 1 cm, 3) besar lengan atas sempit 3 cm. Kelemahan pada *fitting* I dengan persentase 64% dengan kategori “Cukup Sesuai”, setelah mengetahui kelemahan pada pola baju kurung basiba maka dilakukan perbaikan pada *fitting* II dengan persentase 75% dengan kategori “Sesuai”. Setelah perbaikan masih terdapat kekurangan di bagian lebar muka dan lebar punggung, maka dilakukan penyesuaian dengan persentase 95% dengan kategori “Sangat Sesuai” untuk wanita bertubuh gemuk pendek.

Kata Kunci: pola, baju kurung, basiba, wanita.

Abstract

Baju kurung basiba worn by Minangkabau women with a loose shape which has a characteristic, on the side of the shirt there is siba, knee length clothes, round neck without collar and given a cleavage in the middle of the front of the neck hole 15 cm. The aims of this research is to describe the flaws, how to improve and the adjustment baju kurung basiba pattern on short fat woman. This research is an applied research. The research objects are 23 years old women with 157 cm height and 70 cm weight. The assessment was conducted by 3 panelists who are experts in the field of fashion namely fashion lecturers. The research instrument used is questionnaire used likerts scale. Techique of analysis use descriptive statistic in the form of percentage calculation use microsoft excel . The results showed that there were weaknesses in the baju kurung basiba pattern is: 1). the front body block is wider for 1 cm, 2) the back body block is wider for 1 cm, 3) the big upper arm is narrower for 3 cm. Weakness in fitting I with a percentage 64% in “quite appropriate” category, after knowing the weaknesses in the baju kurung basiba pattern then repairing the fitting II with a percentage 75% with “appropriate” category. After repairing there are still shortages in parts the front body and the back body, then with a percentage 95% in the “very appropriate” category for short fat woman.

Keywords: pattern, baju kurung, basiba, woman.

PENDAHULUAN

Pola merupakan faktor penting dalam pembuatan busana, karena pakaian dapat dikatakan bagus jika letak di badan tepat dan nyaman jika dikenakan. Pattern atau pola dalam bidang jahit-menjahit adalah suatu potongan kain atau potongan kertas, yang dipakai sebagai contoh untuk membuat busana (Muliawan,

2011:2). Sedangkan menurut Pratiwi (2001:3) “Pattern atau pola dalam bidang jahit-

menjahit adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, pada saat kain akan digunting. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti bentuk badan.”





Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola merupakan potongan kain atau kertas yang mengikuti bentuk badan, yang akan digunakan sebagai contoh untuk membuat suatu busana, karena dengan adanya pola akan mudah dalam pembuatan suatu pakaian.

Pakaian merupakan identitas dari suatu daerah seperti di Sumatera Barat yang terkenal dengan baju kurung. Baju kurung adalah baju panjang, memakai lengan dan menutup bagian tubuh mulai dari leher hingga lutut (Saiful, 2009:21). Menurut Ermaneli (2004:31) "Baju kurung adalah pakaian adat perempuan Minangkabau". Baju kurung adalah baju perempuan Minangkabau yang bentuknya longgar dan tidak memperhatikan lekukan bentuk tubuh (Fadli Lukman, 2016:51).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, baju kurung adalah baju longgar dan panjang memakai lengan yang sifatnya mengurung atau menutup anggota badan mulai dari leher hingga ke lutut tanpa memperhatikan lekukan bentuk tubuh perempuan Minangkabau.

Baju kurung pada awalnya di Minangkabau disebut baju kurung basiba, yang dipakai oleh seorang Bundo Kandung sebagai Limpapeh Rumah Nan Gadang, di mana ciri khas baju kurung basiba adalah bentuknya yang longgar atau lapang yang panjangnya sebatas lutut, memakai siba, kikir pada ketiak, lengan panjang sampai pergelangan tangan, leher tanpa kerah dan mempunyai belahan di tengah muka.

Untuk mendapatkan baju kurung basiba yang tepat dipakai di badan seseorang maka di buatlah sebuah pola. Bentuk dasar pola baju kurung basiba menurut Judi (1986:32) adalah Berbentuk empat persegi panjang yang lebarnya kira-kira sedikit lebih besar daripada bahu dan panjangnya dua kali ukuran dari bahu sampai di bawah lutut. Bahan tersebut dilipat dua secara memanjang dan di tengah-tengah lipatan tersebut potonglah menurut garis berbentuk setengah lingkaran bagi lubang leher (jangan terlalu besar); belahlah pada pertengahan lubang leher sebelah depan 6 inchi (15 cm). Kemudian dua potong bahan yang juga berbentuk persegi panjang yang lebih kecil, berukuran panjang dari bahu sampai ke pergelangan tangan atau menurut kehendak si pemotong dengan menambahkan lima cm untuk lipatan yang akan dijahit; kedua potongan inilah yang kemudian menjadi lengan baju. Bahu dari baju kurung ini letaknya sedikit di bawah bahu yang sebenarnya. Hubungkan lengan baju ke badan baju.

Berdasarkan pra eksperimen yang penulis lakukan dalam pembuatan pola baju kurung basiba untuk wanita bertubuh gemuk pendek dengan tinggi 157 cm dan berat badan 70 kg yang berusia 23 tahun. Dapat diketahui bahwa terdapat kelemahan yaitu lebar muka lebih lebar 1 cm, lebar punggung lebih lebar 1 cm dan besar lengan atas sempit 3 cm. Busana pada bentuk tubuh gemuk sering terlihat tidak datar dan menggelembung pada bagian kerung lengan. Hal ini disebabkan karena ukuran tubuh mereka yang besar dan berat badan yang berlebih, sehingga membuat mereka sulit untuk memiliki pakaian serta mengurangi rasa percaya diri pada saat berbusana. Kemudian busana yang dipakai seringkali menonjol pada bagian perut dan buste yang besar, sehingga membuat rasa tidak nyaman pada saat memakainya. Agar nyaman dipakai dan letak dibadan bagus, maka dapat di sesuaikan dengan bentuk tubuh gemuk pendek.

Untuk mendapatkan penyesuaian pola baju kurung basiba untuk wanita bertubuh gemuk pendek, dilakukan percobaan atau eksperimen. Penyesuaian menurut Alwi (2008:1343) adalah "Proses, cara, perbuatan menyesuaikan". Untuk mendapatkan pola yang tepat dan bagus di badan, maka dilakukan *fitting*. Menurut Poespo (2000:72) "Fitting menunjukkan pada sempit dan longgarnya sebuah bentuk busana dalam hubungannya orang yang memakai". *Fitting* dilakukan beberapa kali, supaya pola benar-benar tepat dan pas digunakan untuk tubuh wanita gemuk pendek.

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengungkapkan kelemahan, cara memperbaiki kelemahan, dan cara penyesuaian pola baju kurung basiba untuk wanita bertubuh gemuk.

KAJIAN TEORI

1.Pola Baju Kurung Basiba

Menurut Pratiwi (2001:3) "*Pattern* atau pola dalam bidang jahit-menjahit adalah suatu potongan kain atau kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, pada saat kain akan digunting. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti bentuk badan." Menurut Noor (2015:54) "Pola merupakan ciplakan bentuk badan yang biasa dibuat diatas kertas, yang nanti dipakai sebagai contoh untuk menggunting pakaian seseorang. Potongan kertas tersebut dibuat mengikuti ukuran badan seseorang dan dijadikan contoh agar tidak terjadi kesalahan pada saat menggunting. Sedangkan menurut Nurul (2019:223) "Pola merupakan ciplakan bentuk badan seseorang yang dibuat diatas kain atau kertas yang menggunakan ukuran-ukuran tertentu dan dijadikan sebagai contoh





pada saat menggunting kain supaya tidak terjadi kesalahan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pola merupakan potongan kain atau kertas yang mengikuti bentuk badan, yang akan digunakan sebagai contoh untuk membuat pakaian dengan menggunakan ukuran tertentu supaya tidak terjadi kesalahan.

Salah satu pola yang dapat digunakan dalam pembuatan pakaian adalah baju kurung basiba. Baju *kuruang basiba* adalah baju longgar yang panjangnya sampai lutut, dapat menutupi seluruh anggota badan dan memakai lengan panjang sampai pergelangan tangan yang lapang atau longgar (Ibrahim, 1986:114). Baju kurung basiba mempunyai ciri-ciri khusus seperti siba, siba tersebut ditandai oleh tiga tanda jahitan yang berawal dari ujung ketiak sampai bawahan baju. Baju *kuruang basiba* adalah baju perempuan Minangkabau yang memiliki ciri khas, pada bagian sisi baju terdapat siba dengan panjang baju sebatas lutut, leher bulat tanpa kerah dan diberi belahan pada pertengahan lubang leher sebatas dada (Desra, 2016:4).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa baju kurung basiba adalah pakaian yang dipakai oleh seorang Bundo Kandung, perempuan Minangkabau dan anak wanita di daerah Sumatera Barat yang berfungsi menutupi tubuh yang memiliki ciri khas, pada bagian sisi baju terdapat siba dan kikir dengan panjang baju sebatas lutut, leher bulat tanpa kerah dan diberi belahan pada pertengahan lubang leher sebelah depan 15 cm. Keistimewaan baju kurung basiba adalah longgar dipakai, sehingga tidak membentuk lekuk tubuh.

Ciri khas baju kurung basiba adalah bentuknya yang longgar atau lapang yang panjangnya sebatas lutut, memakai siba, kikir pada ketiak, lengan panjang sampai pergelangan tangan, leher bulat tanpa kerah dan mempunyai belahan pada pertengahan lubang leher sebelah depan 15 cm. Hal ini sesuai dengan pendapat Puti (2008:2) Ciri-ciri baju kurung basiba sebagai berikut : (1) Tidak ada sambungan atau jahitan dibahu; (2) Leher bulat, tidak terlalu terbuka, mempunyai belahan pada bagian tengah muka untuk masuk kepala pada waktu pemakaiannya; (3) Longgar badannya dengan memakai siba; (4) Longgar ketiaknya dengan memakai kikir; (5) Lapang atau besar lengan dengan bentuk pipa (lurus); (6) Tidak mempunyai belahan disamping atau dibelakang; (7) Panjang baju sedikit di atas lutut untuk remaja dan anak-anak dan di bawah lutut untuk orang dewasa; (8) Dipakai dengan sarung jawa atau songket.

2. Warna Bertubuh Gemuk Pendek

Dalam pembuatan baju kurung basiba tidaklah selalu sempurna, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dari hasil baju kurung basiba, salah satunya adalah bentuk tubuh. Bentuk tubuh merupakan aspek yang harus diperhatikan dalam pembuatan pakaian. Menurut Poespo (2000:40) “Tiap-tiap orang bentuk badannya berbeda, baik dalam fostur maupun proporsi antara tinggi badannya dan berat badannya, adanya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor keturunan (genetik) dan pengaruh makanan serta lingkungan hidup kita”. Sedangkan menurut Moerliono (1995:25) “Bentuk dan ukuran tubuh adalah gambaran atau keseluruhan jasad manusia yang kelihatan ujung rambut sampai ujung kaki”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manusia memiliki bentuk tubuh, ukuran, tinggi dan postur tubuh yang berbeda antara satu dan yang lainnya. Bentuk tubuh dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor keturunan, faktor makanan, dan faktor lingkungan hidup.

Menurut Pratiwi (2001:6-7) Bentuk tubuh manusia digolongkan menjadi lima macam bentuk tubuh yaitu: (a) Bentuk tubuh normal atau ideal, dengan tinggi 160 cm-164 cm, (b) Bentuk tubuh gemuk pendek, dengan tinggi 150 cm-160 cm, (c) Bentuk tubuh kurus pendek, dengan tinggi 150 cm-160 cm, (d) Bentuk tubuh tinggi gemuk, dengan tinggi 165 cm-170 cm, (e) Bentuk tubuh tinggi kurus, dengan tinggi 165 cm-170 cm. Sedangkan menurut Soerya (2012) mengatakan bahwa: (1) Ideal, seseorang dikatakan memiliki bentuk tubuh ideal, jika perbandingan antara tinggi dan berat badannya seimbang. Bentuk tubuh ini sangat diinginkan setiap orang, karena jika memakai busana apapun akan terlihat pantas dan menarik, (2) kurus, seseorang dikatakan memiliki bentuk tubuh kurus jika berat badannya kurang dari berat ideal, (3) Gemuk, seseorang dikatakan memiliki bentuk tubuh gemuk, jika berat badannya lebih dari berat ideal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk tubuh wanita dapat digolongkan menjadi lima antara lain wanita yang bertubuh normal atau ideal, wanita yang memiliki bentuk tubuh kurus tinggi, wanita bertubuh gemuk tinggi, wanita bertubuh kurus pendek, dan wanita bertubuh gemuk pendek. Wanita dikatakan gemuk pendek apabila wanita tersebut memiliki berat badan lebih dari berat ideal dengan tinggi badan 150 cm sampai 160 cm.

Untuk menentukan seseorang bertubuh ideal, kurus atau gemuk dilakukan perhitungan berat badan dengan



rumus hitung berat badan ideal menurut Novida (2013:47) yaitu: **“Berat tubuh/badan ideal = tinggi tubuh (cm) – 110**, masih dapat dikatakan ideal bila lebih atau kurang 10 %. Jika melebihi dari 10% maka termasuk kegemukan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan gemuk apabila berat badan lebih dari berat badan idealnya. Merujuk pada rumus di atas dapat diketahui bahwa apabila seseorang memiliki tinggi badan 157 cm akan memiliki berat badan ideal sebesar $157 - 110 = 47$ kg. Masih dapat dikatakan ideal bila lebih atau kurang 10 %. Jadi berat ideal untuk tinggi 157 cm adalah berkisar antara 42,3 kg sampai 51,7 kg.

Pada penelitian ini uji coba dilakukan pada wanita bertubuh gemuk dengan tinggi badan 157 cm dan berat badan 70 kg.

3. Penyesuaian Pola Baju Kurung Basiba untuk Wanita Bertubuh Gemuk Pendek

Penyesuaian menurut Alwi (2008:1343) adalah “Proses, cara, perbuatan menyesuaikan”. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah menyesuaikan antara pola baju kurung basiba untuk wanita dengan bentuk tubuh gemuk pendek.

Untuk mengetahui sesuai tidaknya pola tersebut terhadap bentuk tubuh seseorang maka dilakukan pengepasan atau *fitting*. Menurut Poespo (2000:72) “Fitting menunjukkan pada sempit dan longgarnya sebuah bentuk busana dalam hubungannya orang yang memakai”. Sedangkan menurut Hutton (1973:3) “Fitting adalah mengepas atau mencocokkan antara ukuran dengan pola, kemudian *try out* pada bahan katun, mengepas pada badan sipemakai”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *fitting* adalah mengepas pada badan si pemakai, kemudian melakukan *try out* pada bahan, mengevaluasi hasil dari *try out*, yang selanjutnya dilakukan perbaikan terhadap kesalahan dan kelemahan pola. Langkah ini bertujuan agar menghasilkan pola yang tepat dan sesuai dengan bentuk tubuh sipemakai.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ditemukan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian terapan. Menurut Nawawi dan Martini (1996:25) mengatakan bahwa “Penelitian terapan dilakukan untuk mengungkapkan keadaan sebenarnya (apa adanya) dari objek yang diselidiki untuk mengungkapkan kekurangannya, yang akan

menjadi dasar dalam menyusun langkah-langkah terbaik dan penyempurnaannya”. Objek penelitian adalah pola baju kurung basiba, yang diujicobakan pada wanita bertubuh gemuk pendek yang berusia 23 tahun, dengan tinggi 157 cm dan berat badan 70 kg. Variabel penelitian yaitu penyesuaian pola baju kurung basiba untuk wanita bertubuh gemuk pendek, dengan indikatornya adalah pola badan bagian depan dan belakang, pola siba, pola kikir dan pola lengan.

Prosedur penelitian terdiri dari 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner atau angket memakai skala *likerts* yang berisikan alternatif 4 pilihan jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS) dengan skor 4, Sesuai (S) dengan skor 3, Kurang Sesuai (KS) dengan skor 2, Tidak Sesuai (TS) dengan skor 1 (Sugiyono, 2009:135).

Teknik analisa data menggunakan statistik deskriptif, dengan melihat modus, median, dan persentase menggunakan *microsoft excel*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan perhitungan rumus persentase. (Anas Sudijono, 2011:43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P= Persentase
- F= Jumlah skor dari panelis
- N= Jumlah banyak skor

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Dalam penelitian penyesuaian pola baju kurung basiba untuk wanita bertubuh gemuk pendek, terlebih dahulu dilakukan pengambilan ukuran, membuat pola dan seterusnya membuat baju kurung basiba yang kemudian dinilai oleh 3 orang panelis yaitu dosen Tata Busana IKK FPP UNP yang ahli dalam bidang pola dengan cara *fitting* / pengepasan yang bertujuan untuk mengetahui kelemahan, cara memperbaiki dan penyesuaian pola baju kurung basiba untuk wanita bertubuh gemuk pendek. Aspek yang dinilai terdiri dari 10 ukuran.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka kelemahan pada pola baju kurung basiba pada *fitting* I, penilaian rata-rata pola badan dengan persentase 67% dengan kategori cukup sesuai, yaitu pada lebar muka dengan hasil penilaian (modus 2, median 2, persentase 58%) dan lebar punggung dengan hasil penilaian



(modus 2, median 2, persentase 58%). Penilaian rata-rata pola lengan dengan persentase 62% dengan kategori cukup sesuai yang artinya pola lengan perlu dilakukan perbaikan, masih terdapat item yang dinilai cukup sesuai yaitu besar lengan atas dengan hasil penilaian (modus 2, median 2, persentase 58%). Secara keseluruhan kelemahan pola baju kurung basiba dengan penilaian rata-rata persentase 64% dengan kategori cukup sesuai.

Pada indikator pola baju kurung basiba diperbaiki sebelum melakukan fitting II. Perbaikan tersebut dilakukan dengan cara : untuk indikator pola badan (lebar muka dikurangi 1 cm, lebar punggung dikurangi 1 cm). Untuk indikator pola lengan (besar lengan atas ditambah 3 cm), dan bagian-bagian pola yang dinyatakan sudah sesuai dan tidak perlu dilakukan perbaikan lagi.

Pada indikator penyesuaian pola baju kurung basiba (Fitting III) dilakukan setelah melaksanakan fitting II. Indikator pola badan fitting II persentase 74% dengan kategori sesuai dan untuk indikator pola lengan persentase 75% dengan kategori sesuai.

Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar pola baju kurung basiba sudah memiliki kesesuaian, akan tetapi masih ada sebagian yang lainnya yang dikategorikan belum sesuai. Maka penyesuaian pola baju kurung basiba untuk wanita dengan bentuk tubuh gemuk pendek. Sesuai dengan pendapat Pratiwi (2001:8) bahwa “dalam proses pembuatan busana, khususnya pada pembuatan pola dan pecah pola, orang dengan bentuk tubuh diluar normal (terutama gemuk) dan orang dengan bentuk tubuh menyimpang, sering disebut displastis memerlukan perlakuan khusus”. Untuk mendapatkan perlakuan khusus maka dilakukan penyesuaian pola. Berdasarkan hasil dari fitting II, maka penyesuaian pola baju kurung basiba untuk wanita gemuk pendek dapat dilakukan dengan cara : untuk indikator pola badan, (lebar muka berlebih 1 cm. Untuk ukuran lebar selisih dibagi 2 maka mendapatkan hasil 0,5 cm. Maka pada perbaikan pola $\frac{1}{2}$ dari bagian muka. Jadi pengurangan yang diperlukan pada bagian pola depan sebanyak 0,5 cm kekanan dan 0,5 cm ke kiri).

(lebar punggung berlebih 1 cm. Untuk ukuran lebar selisih dibagi 2 maka mendapatkan hasil 0,5 cm. Maka pada perbaikan pola $\frac{1}{2}$ dari bagian punggung. Jadi pengurangan yang diperlukan pada bagian pola belakang sebanyak 0,5 cm kekanan dan 0,5 cm ke kiri).

Untuk indikator pola lengan, (pada hasil penilaian besar lengan atas oleh panelis sudah sesuai. Besar lengan atas

sempit 3 cm ke bagian sisi lengan, maka pada perbaikan pola ukuran besar lengan atas ditambah 3 cm pada $\frac{1}{2}$ lebar pundak).

Setelah dilakukan penyesuaian pola baju kurung basiba untuk wanita bertubuh gemuk pendek, maka dilakukan fitting III. Pada fitting III sudah terdapat penyesuaian pola baju kurung basiba untuk wanita bertubuh gemuk pendek, dengan persentase yang diperoleh dari penilaian keseluruhan indikator sebanyak 95% dan diklasifikasikan kedalam kategori sangat sesuai.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data, dari keseluruhan item yang dinilai oleh panelis pada fitting I, mendapat rata-rata persentase 64%, dengan kategori “Cukup Sesuai”, artinya bahwa pada fitting I masih terdapat item yang dinilai cukup sesuai/kelemahan pada pola baju kurung basiba, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada pola dan dilanjutkan fitting II, agar pola ini dapat digunakan untuk wanita bertubuh gemuk pendek. Menurut Armaini (2013:67) pola dasar memiliki ciri-ciri, kelebihan dan kelemahan masing-masing sehingga harus melakukan percobaan beberapa kali. Berdasarkan hasil fitting pola baju kurung basiba dengan beberapa perbaikan, sehingga menghasilkan pola yang sesuai untuk wanita bertubuh gemuk pendek, berikut gambar penyesuaian pola baju kurung basiba untuk wanita bertubuh gemuk pendek:

membutuhkan 3 (tiga) kali fitting sehingga pola dasar bisa dipakai untuk wanita bertubuh gemuk pendek.

Berdasarkan hasil analisis data, perbaikan pola baju kurung basiba untuk wanita bertubuh gemuk pendek dengan rata-rata persentase 64% kategori Cukup Sesuai. Berdasarkan hasil tersebut pola baju kurung basiba dikategorikan belum sesuai untuk wanita bertubuh gemuk pendek, oleh sebab itu pola baju kurung basiba perlu dilakukan perbaikan. Menurut Armaini (2013) pola masih perlu diperbaiki karena masih dikategorikan cukup. Sesuai dengan pendapat Dahlia, D., Zahri, W., & Yasnidawati, Y. (2015) terjadinya penyesuaian pola dasar dengan syarat memperhatikan hal-hal yang harus diperbaiki dalam proses pembuatan pola.

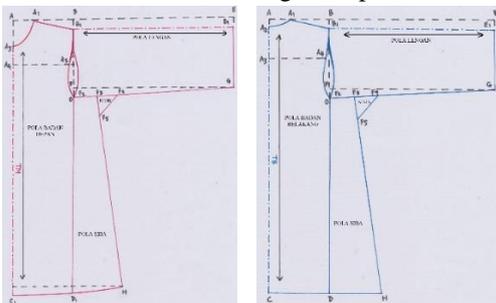
Berdasarkan pendapat di atas, pola baju kurung basiba yang disesuaikan untuk wanita bertubuh gemuk pendek masih terdapat kelemahan-kelemahan, maka perlu dilakukan perbaikan. Perbaikan pola baju kurung basiba untuk wanita bertubuh gemuk pendek yaitu dengan dilakukan perbaikan pada proses cara membuat pola baju kurung basiba yaitu pada lebar muka, lebar punggung dan besar lengan atas.



Setelah melakukan fitting I, agar sesuai dengan wanita bertubuh gemuk pendek, dari keseluruhan item yang dinilai oleh panelis pada fitting II, mendapatkan rata-rata presentase 75% dengan kategori “Sesuai”, yang artinya pada fitting II sudah sesuai, tetapi masih ada terdapat beberapa item yang dinilai belum sesuai yaitu pada bagian lebar muka di kurangi 1 cm dan lebar punggung di kurangi 1 cm, maka perlu diperbaiki dan sesuaikan agar semua item pola baju kurung basiba sesuai untuk wanita bertubuh gemuk pendek.

Penyesuaian pola baju kurung basiba untuk wanita bertubuh gemuk pendek terdapat pada *fitting* III, karena semua item telah dinilai sangat sesuai dengan presentase 95%. Pola baju kurung basiba dikategorikan “Sangat Sesuai” untuk wanita bertubuh gemuk pendek. Artinya pola telah dapat digunakan, karena semua item dari pola baju kurung basiba telah di perbaiki dan telah sesuai untuk wanita bertubuh gemuk pendek.

Dari hasil penelitian pola baju kurung basiba yang diujicobakan pada wanita bertubuh gemuk pendek, terdapat kelemahan dalam pembuatan pola. Kelemahan tersebut terlihat pada *fitting* I, sedangkan pada *fitting* II masih terdapat beberapa item yang belum sesuai sehingga memerlukan perbaikan, dan pada fitting III pola baju kurung basiba sudah terdapat penyesuaian pola. Berikut gambar penyesuaian pola baju kurung basiba untuk wanita bertubuh gemuk pendek:



Gambar 1. Pola Baju Kurung Basiba Bagian Depan dan Belakang yang Sudah Disesuaikan ke Bentuk Tubuh Gemuk Pendek
(Sumber: Hilda Niapati, 2019)

Keterangan Pola Depan (pola warna merah) : A1 – B1 – A5- F – O – D1 – C1 – A4 - A3 adalah pola badan bagian depan. B1 – E1 - G – F2 adalah pola lengan bagian depan. F2 –F3 –D1 – H adalah pola siba. F3 – F4- F5 adalah pola kikir.

Keterangan Pola Belakang (pola warna biru) : A1 – B1 – A4 - F – O – D – C – A3 - A2 adalah pola badan bagian belakang. B1 – E1 - G – F2 adalah pola lengan

bagian belakang. F2 –F3 –D – H adalah pola siba. F3 – F4- F5 adalah pola kikir.

Berikut keterangan penyesuaian pola baju kurung basiba untuk wanita bertubuh gemuk pendek:

Buatlah garis tegak lurus pada sebelah kiri kertas. Di mulai dari ini. A-C = panjang baju

C–C1 = turun 3 cm bagian depan

A-B = C-D = ½ lebar pundak

B-D = panjang baju

A-A1 = 1/6 lingkaran leher + 1 cm

A-A2 = turun 2 cm (leher belakang)

A-A3 = 1/6 lingkaran leher + 2 cm (leher depan)

B-B1 = E-E1 turun 3 cm

Hubungkan titik A1-B1.

A3-A4 = turun 5 cm kemudian dapat titik A5 = ½ pola muka.

A2-A3 = turun 9 cm kemudian dapat titik A4 = ½ pola punggung.

B1-E1 = panjang lengan

B1-O = ½ lebar pundak + 3 cm (kelonggran)

E1-G = ½ besar ujung lengan. Hubungkan titik F2-G untuk membentuk sisi lengan.

Siba atas (F2-F3)= lingkaran badan - (lebar muka + lebar punggung) dibagi 4. Siba bawah (D-H) = 2 x siba atas (keseimbangannya). Panjang siba

disesuaikan dari titik F2 sampai bagian bawah baju. F3- F4-F5 adalah kikir = siba atas.

Hubungkan titik C1 ke H untuk membentuk bagian bawah baju menggunakan penggrais panggul, kemudian bentuk kerung lengan depan dan belakang yang telah di sesuaikan pada lebar muka dan lebar punggung.

KESIMPULAN DAN SARAN

1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada kelemahan pola baju kurung basiba untuk wanita bertubuh gemuk pendek dengan penilaian rata- rata presentase 64% dengan kategori “Cukup Sesuai”, artinya kelemahan ada pada pola di bagian: lebar muka berlebih 1 cm, lebar punggung berlebih 1 cm, besar lengan atas sempit 3 cm.

Berdasarkan hasil analisis perbaikan pola baju kurung basiba untuk wanita bertubuh gemuk pendek dengan presentase 75% dengan kategori “Sesuai”, artinya pola baju kurung basiba perlu di perbaiki pada bagian: lebar muka berlebih 1 cm cara memperbaiki, mengurangi pada lebar muka (A4-A5 = ½ pola muka) sebanyak 0,5 cm kiri kanan. Lebar punggung berlebih 1 cm cara memperbaiki, mengurangi pada lebar punggung (A3-A4 = ½ pola punggung) sebanyak 0,5 cm kiri kanan. Besar lengan atas sempit 3 cm cara memperbaiki,



menambahkan 3 cm pada $\frac{1}{2}$ lebar pundak (B1-F) untuk kelonggran ke bagian sisi lengan.

Berdasarkan hasil analisis pada penyesuaian pola baju kurung basiba untuk wanita bertubuh gemuk pendek didapat setelah mengetahui kelemahan serta cara memperbaiki pola baju kurung basiba, penilaian secara keseluruhan pola baju kurung basiba rata-rata presentase 95% dengan kategori "Sangat Sesuai". Artinya pola baju kurung basiba sesuai dan cocok digunakan untuk wanita bertubuh gemuk pendek. Penyesuaian rumus yang terdapat pada pola baju kurung basiba yaitu: A3-A4 = turun 5 cm kemudian dapat titik A5 = $\frac{1}{2}$ pola muka, A2-A3 = turun 9 cm kemudian dapat titik A4 = $\frac{1}{2}$ pola punggung, B1-O = $\frac{1}{2}$ lebar pundak + 3 cm (kelonggran), E1-G = $\frac{1}{2}$ besar ujung lengan, Hubungkan titik F2-G untuk membentuk sisi lengan, Siba atas (F2-F3) = lingkaran badan - (lebar muka + lebar punggung) dibagi 4, Siba bawah (D-H) = 2 x siba atas (keseimbangannya). Panjang siba disesuaikan dari titik F2 sampai bagian bawah baju, F3-F4-F5 adalah kikik = siba atas, Hubungkan titik C1 ke H untuk membentuk bagian bawah baju menggunakan penggaris panggul, kemudian bentuk kerung lengan depan dan belakang yang telah di sesuaikan pada lebar muka dan lebar punggung.

2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti menyarankan bagi mahasiswa PKK Tata Busana agar dapat mengembangkan dan mencoba pola baju kurung basiba, yang terdapat pada penelitian ini, yang sesuai untuk wanita bertubuh gemuk pendek. Sehingga dapat diterapkan pada mata kuliah Busana Daerah. Mahasiswa Jurusan IKK dapat menjadi bahan bacaan atau literature untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan. Peneliti selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian tentang baju kurung basiba pada bentuk tubuh gemuk tinggi.

DAFTAR RUJUKAN

- Judi, Achjadi,. (1986). *Pakaian Daerah Wanita Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Alwi, Hasan. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Armaini, Rambe. (2013). Analisis Pembuatan Bustier Sistem Chung Hwa untuk Busana Kebaya. -----, 20(1), 65-72.
- Dahlia, D., Zahri, W., & Yasnidawati, Y. (2015). Kesesuaian Pola Celana Sistem Charmant Pada Wanita Dewasa Dengan Bentuk Panggul "S". *E Journal Home Economic and Tourism*, 8(1). ---.

- Desra, Imelda. (2016). Revitalisasi Baju Kurung Basiba Minangkabau. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 18(2),-----.
- Ermaneli, dkk. (2004). *Budaya Alam Minangkabau*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Fadli, Lukman. (2016). Sejarah Sosial Pakaian Penutup Kepala Muslimah Di Sumatera Barat. *Musawa*, 13(1), ----- .
- Yasnidawati, Y dan Hidayah, N. (2019). Penyesuaian Pola Dasar Busana Sistem Indonesia Untuk Wanita Indonesia Dengan Bentuk Badan Gemuk. *Gorga Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 222-230.
- Hutton, Jessie. (1973). *Fashion Tailoring New York*. New York: Golden Press.
- Ibrahim, Anwar. (1986). *Pakaian Adat Tradisional Sumatera Barat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moerliono, Anton. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Muliawan, Porrie. (2011). *Konstruksi Pola Busana Wanita*. Jakarta: Libri.
- Nawawi, Hadiri & Martini, Mimi. (1996). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noor, Juliansyah. (2015). *Metode Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Novida, Eri. (2013). *Pola Dasar I*. Direktorat Pembinaan SMK: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pratiwi, Djati. (2001). *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Poespo, Goet. (2000). *Teknik Menggambar Mode Busana*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saiful, S.P. (2009). *Perempuan dan Pakaianannya*. Bukittinggi: Usaha Ikhlas.
- Anas, Sudjiono. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.